

PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD NEGERI NEGLASARI KABUPATEN BANDUNG

Sopandi^{1*}, Ulfah², Ayi Najmul Hidayat³

Magister PAI, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
ismisopandi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan BK di SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dan direncanakan dilaksanakan selama 4 bulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sumber data primer, yang meliputi data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan sumber data berupa hasil observasi lapangan yaitu berupa proses pembelajaran di kelas dan dokumentasi. Data sekunder yaitu data-data bersumber dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang terkait yang terdapat di lokasi penelitian. Berdasar hasil penelitian diperoleh beberapa poin penting. Di SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi potensi timbulnya problem pada diri siswa. Ruang lingkup pelaksanaan BK di SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung diantaranya: (1) Layanan langsung; (2) layanan bimbingan dan konseling melalui media; (3) kegiatan administrasi; dan (4) tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru senior, serta pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Manajemen, Implementasi.

Abstract: This study aims to determine the implementation of guidance and counseling at SDN Neglasari, Kutawaringin District, Bandung Regency. The method used in this study is a qualitative method, with a descriptive research approach where data is collected and expressed in the form of words and pictures. This study will be conducted at SDN Neglasari, Kutawaringin District, Bandung Regency and is planned to be carried out for 4 months. The research subjects are the principal, teachers, and students. Primary data sources include data in the form of interviews obtained from the principal, teachers, and students. In addition to interviews, researchers also use data sources in the form of field observations, namely the learning process in the classroom and documentation. Secondary data are data sourced from reports or related documents found at the research location. Based on the results of the study, several important points were obtained. At SDN Neglasari, Kutawaringin District, Bandung Regency, various supports, and mentoring are provided by class teachers as mentors/counselors at the elementary school. Various types of guidance and counseling support services and activities are implemented by class teachers aimed at solving and overcoming potential problems in students. The scope of BK implementation at SDN Neglasari, Kutawaringin District, Bandung Regency includes: (1) Direct services; (2) guidance and counseling services through media; (3) administrative activities; and (4) additional tasks/professional development of guidance and counseling teachers or counselors. To ensure the proper implementation of BK services at SDN Neglasari, Kutawaringin District, Bandung Regency, guidance supervision is needed both technically and administratively. Supervisory tasks at the school are carried out by the principal, senior teachers, and supervisors from the Bandung Regency education office.

Keywords: Guidance, Counseling, Management, Implementation.

Article History:

Received: 28-02-2024

Revised : 27-03-2024

Accepted: 30-04-2024

Online : 31-05-2024

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa berbeda beda khususnya bagi siswa sekolah dasar. permasalahan yang ada saat ini di dunia pendidikan, seperti intoleransi, perundungan (*bullying*), dan kekerasan seksual telah banyak terjadi. Konsep diri, kepercayaan diri, harga diri, dan pertumbuhan emosi peserta didik dapat berubah menjadi negatif. Selain itu, potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik juga tidak berkembang dengan baik. Akibatnya, perkembangan peserta didik dapat terhambat sebagai proses menggapai cita-cita di masa depan.

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya *bully* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Olweus dalam (Fikriyah, 2022), *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Menurut *American Psychiatric Association* (APA) dikutip (Arifudin, 2022) bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.

Menurut (Coloroso, 2007), *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Rigby dikutip (Astuti, 2008) menyatakan, *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pengertian *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

Pada umumnya peserta didik di sekolah dasar, mulai mengembangkan konsep diri, rasa harga diri, dan kepercayaan diri yang menjadi bekal bagi mereka untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik yang mengembangkan konsep diri dan emosi yang positif, biasanya akan cenderung bertindak positif, begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya, masa sekolah dasar menjadi penting sebagai penunjang pada masa perkembangan selanjutnya.

Memiliki kepercayaan diri pada usia dini sangat penting karena hal itu membantu anak merasa lebih yakin saat mereka membuat keputusan, berani mencoba hal-hal baru, dan tidak cepat menyerah saat menghadapi rintangan. Jadi, kepercayaan diri adalah perasaan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu dengan baik dan sanggup menghadapi situasi yang berbeda, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

Ghufron & Risnawita dikutip (Syofiyanti, 2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri untuk melakukan sesuatu sebagai karakteristik pribadi dimana seseorang memiliki keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Adapun Khairani & Nurafni dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengevaluasi diri sendiri dan lingkungan secara positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Menurut Rukmi et al dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi kebutuhan. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk bebas dalam berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi seseorang dengan rasa percaya diri. Adapun Ifdil, Denich, & Ilyas dikutip (Utami et al, 2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri lahir dari kesadaran bahwa jika individu untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan segala sesuatu sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan dalam diri dengan penilaian yang positif terhadap diri sendiri dengan perasaan dan percaya akan dirinya dalam melakukan atau tindakan yang dihadapinya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan momen penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mengembangkan kompetensi, serta bakat-minat peserta didik. Pada masa ini mereka berkembang dengan sangat aktif dan memiliki kebutuhan, karakteristik, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan adanya guru yang memahami peserta didik dapat menjadi pendukung dalam pendidikan di sekolah dasar. Hal ini mengisyaratkan bahwa para pendidik menyadari betapa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan. Sebagaimana yang disampaikan mufidah bahwa salah satu layanan di sekolah dasar yang menjadi faktor penting dalam hal mendukung kegiatan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling (Amala & Kaltsum., 2021).

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan dan konseling sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata "*Guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris "*to counsel*", yang secara etimologi berarti "*to give advice*" atau member saran dan nasehat (Asmani, 2010).

Bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan, diberikan beberapa perumusan sesuai dengan aspek yang mereka tekankan. Menurut A. J. Jones dikutip (Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah. *Jear Book of education* sebagaimana dikutip (Setiawati, 2021) mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, maksudnya seorang pembimbing/guru BK membantu siswa tetapi melalui usaha-usaha dari siswa itu sendiri untuk dapat menemukan dan mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya, supaya siswa tersebut memperoleh kebahagiaan dan juga memperoleh manfaat dari

lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Adapun Stoops dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat, pelayanan bimbingan ini merupakan proses yang terus menerus, kontinyu/berkesinambungan, terarah dalam membantu dan membimbing siswa hingga siswa mampu mencapai semua yang ada pada dirinya, baik itu potensi - potensi yang ada pada siswa secara maksimal. Bimbingan mengarahkan hingga siswa dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya untuk kemaslahatan diri maupun masyarakat.

Konseling sendiri berasal dari bahasa Inggris, *counseling* yang dapat diartikan sebagai proses menolong orang/siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya secara perorangan dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan, proses tersebut dimulai dari menghimpun data, membuat diagnosis, prognosa, dan terapi tentang masalah, kesukaran yang dihadapi seseorang proses ini dilakukan terutama sekali dengan interview guna menemukan sebab-sebab diri timbulnya masalah atau kesukaran.

Menurut Hallen dalam (Ulfah, 2020), konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Kosno Efendi dalam (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu /kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Di samping itu Blum dan Balinskis sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) mengajukan pendapat "*Counseling is the solution to an individualis problem*". Adapun Bimo Walgito dalam (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing melaui tatap muka atau timbal balik agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses integral dari kependidikan di sekolah dasar. Secara formal bimbingan dan konseling memiliki kedudukan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta dijabarkan pula dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Layanan bimbingan konseling di sekolah dasar sangat dibutuhkan, seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling di satuan pendidikan yaitu membantu

siswa/konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Dalam upaya mewujudkan tujuan pelaksanaan tersebut, diperlukan keterlibatan personel sekolah untuk bersama-sama melakukan kolaborasi dan koordinasi terhadap kebutuhan dan ketercapaian tugas perkembangan siswa. Aspek-aspek dalam setiap tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling harus jelas dan terstruktur, meliputi (1) sasaran yang ingin dicapai, (2) kegiatan yang akan dilakukan, (3) siapa pelaksana dan penanggung jawabnya, (4) kapan waktu pelaksanaannya, serta (5) sarana atau prasarana dan dana yang diperlukan (Suherman, 2011).

Pentingnya layanan BK ini berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar selaku penyelenggara program serta sekolah sebagai lembaga yang mewadahi. Fiana & Ridha dikutip (Arnita et al, 2024) menjelaskan bahwa pelayanan BK diperlukan sebagai upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Siswa memiliki berbagai permasalahan yang berupa stress, kekhawatiran, kondisi psikis yang kurang baik, serta tekanan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pelayanan yang tepat akan mengarahkan siswa untuk mengatasi permasalahan dirinya, mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan fungsi layanan BK yaitu layanan pemeliharaan dan pengembangan yang berguna sebagai upaya kelangsungan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal pendidikan.

Pelayanan BK di sekolah dasar mengarahkan siswa sebagai pembelajar untuk proses pengembangan diri siswa itu sendiri. Siswa dibimbing untuk mengetahui dirinya serta potensi yang dimilikinya. Kamaluddin dikutip (Wulandari & Adiningtiyas., 2023) menjelaskan bahwa Guru perlu mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan tidak membedakan siswa bagaimanapun kondisi siswa tersebut baik kondisi fisik, ekonomi, dan sosialnya. Disini guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena kebutuhan layanan yang harus diberikan. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) diperlukan untuk membantu siswa mengenali dirinya dan mengembangkan potensinya menuju kepada kemandirian.

Capaian akhir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Setiap aspek perkembangan digambarkan dalam bentuk-bentuk sebuah alur capaian aspek. Capaian aspek yang dikembangkan tersebut telah terinternalisasi pada dimensi wellbeing, Profil Pelajar Pancasila, dan pengembangan karakter. Namun, untuk Alur Capaian Layanan BK akan menggambarkan bagaimana internalisasi tujuan dilakukan pada setiap proses untuk mencapai capaian tertentu. Alur capaian tersebut terdiri dari 3 fase, yaitu fase A usia 7-8 tahun (kelas 1-2), fase B usia 9-10 tahun (kelas 3-4), dan fase C usia 11-12 tahun (kelas 5-6). Dan setiap fase perkembangan peserta didik memiliki capaian layanannya tersendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti berupaya mengkaji tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Negeri Néglasari Kabupaten Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan

kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abduloh, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Delvina, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Supriani, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Sofyan, 2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Tanjung, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Waluyo, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Suryana, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Noviana, 2020). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program pelaksanaan bimbingan dan konseling ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturochman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rusmana, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Damayanti, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Moleong dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rohimah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sembiring, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulimaz, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui

pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Mardizal, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SD Negeri Neglasari

Pelaksanaan merupakan proses untuk melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah sebagai proses bentuk serangkaian aktifitas, yakni bermula dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan maka dari itu kebijakan diturunkan ke dalam suatu program proyek. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan layanan merupakan aktivitas-aktivitas yang tidak dapat didefinisikan tidak berwujud, yang merupakan obyek utama dari suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan kepuasan pada customer. Selanjutnya Charles D. Jones dalam (Febrianty, 2020), mengemukakan mengenai pelaksanaan atau implementasi yakni: “Konsep dinamis yang melibatkan secara terus menerus usaha-usaha yang mencari apa yang dilakukan, mengatur aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pendapat suatu program kedalam dampak.”

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kata pelaksanaan bermula pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, ataupun mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan tidak hanya aktifitas, akan tetapi kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan norma yang telah ditentukan dan dapat mencapai tujuan.

Berkaitan dengan pelayanan, ada dua istilah yang perlu diketahui, yaitu melayani dan pelayanan. Menurut kamus besar bahasa indonesia sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa pengertian melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Sedangkan pengertian pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain.

Secara bahasa, bimbingan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Yang mana kata bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stoner dikutip (Nuary, 2024) mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* yang artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.

Bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli bisa didefinisikan sebagai bimbingan. Akan tetapi tidak sesederhana itu. Pengertian bimbingan secara formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20 yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khusus yang ditekuni

oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain (Sanulita, 2024).

Adapun Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dikutip (Kartika, 2024) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu, Winkel dikutip (Ramli, 2024) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan seorang ahli yang telah mendapat pelatihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Ketidakberaturannya pola pembimbingan di SD menyebabkan pandangan yang negatif terhadap pelayanan BK. Bahkan banyak pihak menilai, ada atau tidaknya pembimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pendidikan siswa di SD.

Hal ini pula yang disampaikan oleh kepala SDN Neglasari dan beberapa guru kelas dalam sesi wawancara. Selama ini pihak luar yaitu masyarakat umum maupun wali murid cenderung kurang memahami adanya pelaksanaan BK di sekolah. Umumnya, masyarakat luas dan orang tua wali menilai bahwa BK hanya dilaksanakan di strata Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Di SD, tugas perkembangan dan pembimbingan konseling tidak dipola atau dilaksanakan secara terstruktur. Masyarakat menilai bahwa BK di SD sudah melebur menjadi tugas pembimbingan umum di kelas oleh guru kelas. Mispersepsi ini tentu bertolak belakang dengan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya di SDN Neglasari. BK merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan dari jenjang sekolah dasar. Layanan BK sejurus dengan usaha membantu siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum.

Di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi potensi timbulnya problem pada diri siswa. Guna melaksanakan tugas pembimbingan ini tentu setiap guru kelas memerlukan berbagai kompetensi sebagai konselor. Adapun berbagai jenis kompetensi pembimbingan tersebut meliputi:

1. Kompetensi fisik
2. Kompetensi intelektual
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi kepribadian
5. Kompetensi spiritual.

Semua kompetensi ini diharapkan terwujud dan terinternalisasi secara selaras pada masing-masing guru sehingga mendukung tugas guru kelas di SD sebagai konselor. Guna penguatan kompetensi bimbingan dan konseling bagi siswa SD tersebut, guru kelas di

SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin terus melakukan upaya aktualisasi pengetahuan serta keterampilan secara kontinyu. Berbagai upaya upgrading tentunya mendapat dukungan dari sekolah baik berupa pencarian informasi maupun dukungan secara moril. Adapun berbagai upaya guru untuk upgrading skills & knowledge tersebut diantaranya:

1. Mencari berbagai informasi baik melalui membaca buku literatur maupun artikel ilmiah terkait pelaksanaan BK di SD.
2. Mengikuti pelatihan maupun workshop tentang BK di SD.
3. Bertukar informasi dalam lingkup komunitas gugus maupun antar sekolah di luar gugus.

Pelaksanaan BK di sekolah dasar umumnya berbeda dengan teknis pelaksanaan di jenjang SMP maupun SMA. Di SMP dan SMA, terdapat kelompok guru khusus yang memang membidangi Bimbingan dan Konseling secara khusus, yang memang berlatar belakang pendidikan juga BK. Di SD sebaliknya, jarang ditemui adanya guru BK khusus sehingga penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru kelas yang merangkap sebagai konselor. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Peran guru dalam kegiatan BK, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator (Telaumbanua, 2016).

Begitu pula di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin, pelaksana utama pembimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. Setiap guru bertugas sesuai dengan kelas yang didampingi, atau dimana guru bertugas sebagai wali kelas. Sehingga selain mengajar guru juga berkewenangan untuk mengawasi tumbuh kembang, perilaku siswa, serta berbagai aspek yang melekat pada siswa. Tujuan akhirnya tentu mendukung perkembangan siswa secara utuh, bukan sekedar melaksanakan keharusan untuk melaksanakan kewajiban BK di kelas masing-masing.

Guru kelas di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan BK. Tentu didukung oleh berbagai pihak, utamanya stakeholder yang ada di sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin utama di sekolah tentu menjadi salah satu faktor kunci dalam implementasi tugas konselor di kelas, karena aspek utama dalam manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dan seluruh personel sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Mulyadi, 2019). Aspek kunci dari kepemimpinan kolaboratif sekolah adalah hubungan di antara para profesional sekolah. Berbagai dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung serta berbagai kebijakan tentu dibantu oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah bertugas sebagai pengawas langsung dalam implementasi BK di kelas oleh masing-masing guru.

Pihak lain yaitu orang tua maupun wali murid di SDN Neglasari. Orang tua merupakan faktor kunci kedua setelah kepala sekolah. Peran dan dukungan orang tua dalam membimbing, mengawasi, serta memahami setiap hal yang terjadi pada siswa merupakan salah satu dukungan penting bagi guru. Tidak semua kendala maupun penyelesaian yang diperlukan siswa selalu selesai dengan bimbingan dan dampingan konseling dari guru kelas. Ada kalanya orangtua yang memiliki peran kunci dalam mengatasi atau membantu siswa guna menyelesaikan tugas perkembangan atau problem yang mereka hadapi. Sehingga adanya kolaborasi dan kerjasama antara guru kelas dan wali murid diperlukan dalam pelaksanaan BK di SDN Neglasari

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD didasarkan pada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatan mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, layanan melalui media, kegiatan administrasi, serta tugas tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (guru pembelajar) guru bimbingan dan konseling.

Jenis layanan langsung dalam BK di SD meliputi:

1. Konseling individual.
2. Konseling kelompok.
3. Bimbingan kelompok,
4. Bimbingan klasikal.
5. Bimbingan kelas besar atau lintas kelas.
6. Konsultasi.
7. Kolaborasi (dengan guru, orang tua, ahli lain, dan lembaga lain).
8. Alih tangan kasus.
9. Konferensi kasus.
10. Kunjungan rumah.
11. Layanan advokasi (termasuk mediasi).

Di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin, menurut penuturan guru dan kepala sekolah tidak semua layanan langsung pernah dilaksanakan. Hal ini umumnya disebabkan karena dua faktor utama yaitu kebutuhan pelaksanaannya yang memang belum ada dan kedua karena keterbatasan kompetensi guru kelas mengingat bahwa di SDN Neglasari belum memiliki guru BK khusus. Sehingga dalam pelaksanaan tugasnya, guru kelas, kepala sekolah, dan berbagai pihak terkait bekerja sama demi terlaksananya layanan langsung secara maksimal. Menurut penuturan guru dan kepala sekolah, setidaknya terdapat tiga bentuk layanan langsung yang selama ini telah dilaksanakan di sekolah. Adapun ketiganya yaitu: (1) bimbingan klasikal; (2) kolaborasi dengan orang tua, dan (3) kunjungan rumah.

Bentuk bimbingan pertama yaitu bimbingan klasikal (*classroom activity*). Bentuk kegiatan ini merupakan salah satu layanan yang ditujukan pada sejumlah siswa pada suatu kelas/satu rombongan belajar. Layanan ini dilakukan di ruang kelas secara daring/luring antara guru kelas/konselor dengan siswa selaku konseli. Metode umum bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin diantaranya diskusi maupun bimbingan dengan siswa secara bergantian.

Bimbingan klasikal ialah salah satu strategi layanan dasar serta peminatan dan perencanaan individual dalam program layanan bimbingan dan konseling di SD. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin yang bertujuan untuk pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan siswa secara umum. Bimbingan klasikal di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin dilaksanakan melalui layanan selama 35 menit setara dengan 1 jam pelajaran. Pelaksanannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau jadwal yang sudah direncanakan oleh guru kelas dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan berkala, artinya tidak menunggu case atau kebutuhan insidental (dilaksanakan jika hanya ada siswa membutuhkan atau ada kasus khusus sehingga harus dilaksanakan).

Bentuk bimbingan kedua yang dilaksanakan yaitu kolaborasi. Layanan ini merupakan suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru kelas selaku atau konselor dengan pihak lain seperti guru kelas lain, orang tua, atau ahli lain dan lembaga yang dapat

memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan.

Tujuan utama yang hendak dicapai dari kolaborasi guru dengan orang tua di SDN Neglasari yaitu terselesaikannya semua kendala atau masalah belajar yang di alami siswa di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin, menurut (Witono et al, 2024) masih banyak ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti:

1. Kesulitan membaca dan memahami isi bacaan.
2. Kesulitan menulis.
3. Kesulitan berhitung dan operasi matematis.
4. Kesulitan memahami pelajaran secara umum.
5. Kesulitan siswa fokus dalam pembelajaran.

Guna mengatasi kendala yang dialami siswa, guru berkolaborasi dengan orang tua sebagai pihak paling dekat dengan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan kompetensi guru kelas juga menjadi alasan utama kolaborasi dengan orang tua ini dilaksanakan.

Kolaborasi ini bermacam-macam bentuknya berdasar hasil penelitian (Widiade et al, 2020) di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin diantaranya:

1. Orang tua sebagai pendamping belajar siswa di rumah.
2. Orang tua sebagai motivator.
3. Orang tua sebagai penyedia fasilitas pendukung belajar.
4. Orang tua sebagai pengawas perkembangan anak.

Bentuk bimbingan ketiga yaitu kunjungan rumah (home visiting). Kunjungan rumah ialah bentuk bimbingan langsung oleh guru kelas selaku konselor guna melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi berdasar hasil bimbingan klasikal maupun kolaborasi yang telah dilaksanakan sebelumnya di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin. Guru kelas atau konselor menemui orang tua/wali siswa yang memiliki catatan khusus maupun tidak di tempat tinggal yang bersangkutan. Pelaksanaan kunjungan rumah disepakati oleh guru kelas dengan orang tua.

Kunjungan rumah dilakukan setiap satu minggu sekali dengan tujuan pemerataan semua siswa baik dengan maupun tanpa masalah, aggar semua siswa dapat terlayani. Kunjungan rumah, menurut guru dan Kepala SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin bertujuan juga untuk meningkatkan partisipasi orang tua agar mau memahami dan teribat secara signifikan dalam pendidikan dan perkembangan anak mereka.

Selain beberapa layanan diatas, salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling di SDN Neglasari juga dilakukan melalui media. Layanan ini meliputi pemanfaatan kotak masalah, papan bimbingan, leaflet, buku cerita dan pustaka lainnya. Di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin, media umum yang digunakan yaitu adaptasi terhadap media inovatif yang sudah tersedia di lapangan. Sedangkan terkait dengan pembimbingan siswa menemukan konsep diri, guru kelas melakukan pemanfaatan karya (Witono et al, 2022) yang berbentuk Modul Pemahaman diri bagi siswa. Modul ini sangat bagus, didalamnya berisi berbagai analogi cerita tentang proses anak dan menemukan jati dirinya.

Penyajian cerita dilakukan dengan pemilihan bahasa yang sesuai dengan dunia dan bahasa anak sehingga memudahkan mereka dalam memanfaatkan modul yang disajikan. Kedua yaitu pengembangan media (inovatif) bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengembangkan sebuah produk yang mampu menjembatani penyampaian pesan

bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk menangkap pesan dengan tepat.

Administrasi Layanan Bimbingan Konseling di SD Negeri Neglasari

Kegiatan administrasi Bentuk tata kelola selanjutnya yaitu kegiatan administrasi. Dunsire yang dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik. Adapun George R. Terry dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa administrasi adalah kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakannya. Sementara Siagian dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa administrasi dapat diartikan dalam arti luas dan sempit. Administrasi dalam arti luas berarti keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu pula. Sedangkan administrasi dalam arti sempit berkisar pada berbagai kegiatan ketatausahaan. Kegiatan-kegiatan ketatausahaan merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan organisasi terutama karena kegiatan tersebut menyangkut penanganan informasi yang dikatakan berperan sebagai “darah” bagi suatu organisasi. Dalam pengertian yang demikian administrasi biasanya hanya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan ketatausahaan yang mencakup korespondensi, kesekretariatan, penyusunan laporan dan kearsipan.

Adapun rincian kegiatan utamanya meliputi:

1. Melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen kebutuhan
2. Menyusun dan melaporkan program kerja
3. Membuat evaluasi
4. Melaksanakan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling.

Berdasar pemaparan guru dan kepala SDN Neglasari, secara umum pelaksanaan administrasi BK belum dilaksanakan secara optimal. Guru belum memiliki kelengkapan administrasi yang sesuai dengan standar pengelolaan BK di SD. Selama ini kegiatan guru sebatas merencanakan dan mencatat semua kegiatan dalam satu buku besar terkait program BK di SDN Neglasari. Buku inipun tidak tersusun secara sistematis terkait pelaksanaan pembimbingan konseling yang mereka laksanakan, namun hanya berisi poin-poin penting baik rencana, pelaksanaan, hasil, serta catatan khusus hasil evaluasi maupun masukan dari kepala sekolah maupun guru lain dan orang tua siswa. Kendala utama yang dialami guru dalam hal administrasi layanan BK yaitu minimnya pengetahuan serta banyaknya tugas administrasi utama karena konselor juga merangkap guru kelas di SDN Neglasari.

Tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor Pada poin ini, berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN Neglasari diperoleh informasi bahwa yang terlaksana yaitu pengembangan keprofesian guru kelas sebagai konselor. Hal ini dikarenakan tidak ada guru BK khusus di SDN Neglasari sehingga layanan BK dilaksanakan oleh guru kelas. Guna memperkuat kompetensi guru kelas sebagai konselor, berbagai upaya dilakukan oleh sekolah maupun masing-masing guru.

Adapun beberapa upaya tersebut yaitu sebagai berikut, Pertama, menambah kompetensi melalui kegiatan membaca buku referensi tentang BK maupun membaca penelitian dan kajian terkini terkait BK di SD. Berbagai buku dan artikel dibaca sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru.

Berbagai kajian dan pengetahuan baru akan lebih mudah diperoleh tanpa menunggu adanya pelatihan atau workshop dengan membaca buku dan artikel. Guru menyatakan bahwa dengan membaca berbagai penelitian dan kajian terbaru, mereka sangat terbantu saat menemukan masalah atau kasus berkaitan dengan BK di sekolah yang sebelumnya belum pernah ditemui atau ditangani.

Kedua mengikuti berbagai pelatihan maupun workshop dalam penguatan kapasitas guru kelas sebagai konselor. Berbagai pelatihan tersebut dilaksanakan oleh dinas terkait atau bentuk kemitraan sekolah dengan pihak ketiga. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan workshop Pada tahun 2022 terdapat workshop pelatihan pelaksanaan bimbingan konsep diri bagi guru sekaligus melakukan deseminasi produk berupa modul bimbingan konsep diri bagi siswa di SDN Neglasari. Guru kelas di SDN Neglasari menjadi peserta dalam workshop ini. Selain materi, guru juga didampingi dalam implementasi modul dan pelaksanaan bimbingan dan konseling tentang konsep diri.

Pada tahun 2023, workshop berfokus pada konseling karir siswa SD. Pelatihan ini melibatkan seluruh guru kelas dan kepala SDN Neglasari. Fokus pelatihan yaitu penguatan konseling karir di SD dan juga pemanfaatan media inovatif berupa papan pintar profesi. Guru dilatih tidak hanya tentang bagaimana melaksanakan bimbingan karir secara umum namun juga dengan memanfaatkan media BK inovatif sehingga siswa lebih tertarik untuk menerima layanan bimbingan karir di SD.

Tim pelaksana dan sarana pendukung pelayanan BK di SDN Neglasari

Pelaksana BK di SDN Neglasari ialah semua unsur personal yang terkait dalam organisasi pelayanan BK di sekolah tersebut. Adapun penjabaran setiap unsur beserta tugas masing-masing personal tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab kegiatan seluruh pendidikan di SDN Neglasari. Tugas kepala sekolah dalam pelayanan BK ialah koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas, serta bertanggung jawab dalam terlaksananya program BK di SDN Neglasari.
- b. Guru senior merangkap koordinator guru pembimbing/konselor, bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan BK di SDN Neglasari sekaligus menjadi koordinator semua guru pembimbing/konselor di SDN Neglasari.
- c. Guru kelas selaku pembimbing atau konselor, merupakan aktor pelaksana utama, tenaga inti dan ahli pelayanan bimbingan dan konseling di SDN Neglasari.

Berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN Neglasari, berbagai sarana yang telah tersedia di sekolah sebagai penunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Gawai berupa laptop/komputer sebagai pusat pengumpulan data
2. Perlengkapan administrasi seperti buku catatan, pulpen, buku penghubung dengan orang tua, serta ATK pendukung lain; dan
3. Buku referensi sebagai penambah wawasan guru/konselor.

Berdasar pemaparan guru dan kepala SDN Neglasari, sarana dan prasarana utama maupun pendukung memang masih cukup minim. Banyak peralatan maupun sarana

pendukung yang belum tersedia guna menunjang pelaksanaan pelayanan BK di SDN Neglasari seperti:

1. Alat asesmen tes/nontes;
2. Ruang khusus untuk pelaksanaan layanan BK; dan
3. Berbagai aplikasi/software yang mendukung tugas guru konselor.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebagian besar dilaksanakan secara tentatif. Adapun jadwal yang disusun bersama oleh guru konselor dan kepala sekolah belum semuanya terlaksana karena berbagai faktor seperti perubahan jadwal dan kalender pendidikan maupun ketersediaan waktu. Guru kelas sering kali tidak menjadwalkan secara khusus untuk pelaksanaan layanan BK di SDN Neglasari, namun diintegrasikan dalam jadwal belajar mengajar sebagai materi tambahan, sisipan, atau penggabungan dengan tema/materi berjalan, akibat belum tersedianya ruang khusus, selama ini guru kelas di SDN Neglasari baru menggunakan ruangan kelas sendiri beserta segenap perabotannya untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Ruang kelas ini juga digunakan sekaligus sebagai ruangan penyimpanan segenap perangkat instrumentasi bimbingan, data siswa, serta berbagai data/informasi lain yang terakait pelaksanaan layanan BK di SDN Neglasari.

Supervisi dan pengawasan pelaksanaan layanan BK di SDN Neglasari

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan disekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru senior, serta pengawas dari dinas pendidikan kabupaten Bandung.

Robert J. Mockler sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Pendapat lain dari Mc. Farland sebagaimana dikutip (Tanjung, 2019) memberikan definisi pengawasan (*control*) sebagai berikut. “*Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinate to correspond as closely as possible to chosen plans, order's objective, or policies*”. (Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan). Sementara Yohannes sebagaimana dikutip (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Adapun fungsi pengawasan layanan bimbingan antara lain memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung. Kepala sekolah menyatakan bahwa sebenarnya sekolah secara rutin melakukan supervisi pada guru-guru kelas, supervisi yang dilakukan tidak hanya berkenaan dengan pembelajaran tetapi juga berkenaan dengan tindakan yang guru lakukan dalam membantu menyelesaikan

permasalahan peserta didik. Kepala sekolah mengakui bahwa biasanya secara berkala akan ada supervisi yang dilakukan langsung oleh pengawas dari Dinas Pendidikan. Menurut (Mustika et al, 2024) bahwa supervisi diperlukan untuk memantau keterlaksanaan layanan yang telah dilaksanakan oleh guru kelas di sekolah dasar. Menurut *Merriam Webster's Colligate Dictionary* sebagaimana dikutip (Kartika, 2021) disebutkan bahwa supervisi merupakan “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Purwanto dikutip (Nadeak, 2020) menjelaskan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Adapaun Manullang dalam (Hanafiah, 2022) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Menurut suharsimi Arikunto dikutip (Kartika, 2022), tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff yang lain untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sasarannya

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan cara:

1. Memberi pelatihan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2. Mengikutsertakan guru pada kegiatan seminar yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling; serta
3. Melakukan diskusi tentang layanan bimbingan konseling dalam forum kelompok kerja guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian diperoleh beberapa poin penting. Di SDN Neglasari SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung, berbagai dukungan serta pendampingan diberikan guru kelas selaku pembimbing/konselor di SD. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK dilaksanakan oleh guru kelas bertujuan guna memecahkan dan menanggulangi potensi timbulnya problem pada diri siswa. Ruang lingkup pengelolaan dan pelaksanaan BK di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung diantaranya: (1) Layanan langsung; (2) layanan bimbingan dan konseling melalui media; (3) kegiatan administrasi; dan (4) tugas tambahan/pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Tim pelaksana BK di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung ialah semua unsur personal yang terkait dalam organisasi pelayanan BK di sekolah tersebut. Adapun beberapa personil tersebut yaitu: (1) Kepala Sekolah; (2) wakil kepala sekolah merangkap koordinator guru pembimbing/konselor; dan (3) guru kelas selaku pembimbing atau konselor. Berdasar hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN

Neglasari, berbagai sarana yang telah tersedia di sekolah sebagai penunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: (1) gawai berupa laptop/komputer sebagai pusat pengumpulan data; (2) perlengkapan administrasi seperti buku catatan, pulpen, buku penghubung dengan orang tua, serta ATK pendukung lain; dan (3) buku referensi sebagai penambah wawasan guru/konselor. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan BK di SDN Neglasari kecamatan Kutawaringin kabupaten Bandung secara tepat, dibutuhkan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi. Tugas pengawasan di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru senior, serta pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan usulan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu.

1. Kepala SD Negeri Neglasari Kecamatan Kutawaringin yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Seluruh Guru dan Staf SDN Neglasari Kecamatan Kutawaringin yang telah kooperatif sehingga kegiatan penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Dr. Ayi Najmul Hidayat, M.Pd, selaku Dosen Pengampu.
4. Dr. Ulfah, M.Pd., selaku Dosen Pengampu.
5. Dr. Ahmad Sukandar, S.Ag, M.MPd selaku Ka Prodi S2 PAI.
6. Dr. Marwan Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
7. Rekan-rekan mahasiswa paskasarjana prodi PAI Angkatan 19 tahun 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Amala & Kaltsum. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*, 6(1), 5213-5220.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam

- Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arnita et al. (2024). Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Sosial Di SMK Negeri 1 Lolowau. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 112-120.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Asmani, J. M. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti. (2008). *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Coloroso. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandir Abadi.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi

- Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mulyadi. (2019). Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SD/MI. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2), 147–157.
- Mustika et al. (2024). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481-492.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV

Widina Media Utama.

- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Suherman. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Telaumbanua. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 49(1).
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Utami et al. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. *The Soedirman Journal of Nursing*, 12(2), 84–92.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung

- Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Widiade et al. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52-62.
- Witono et al. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 105-115.
- Witono et al. (2024). Pengelolaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekeri. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1(1), 25-36.
- Wulandari & Adiningtiyas. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 3(2), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/pandohop.v3i2.10953>